

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas fasilitas saja namun juga kualitas sumber daya manusianya. Salah satu cara untuk mningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

Peranan pendidikan yang begitu penting, akhir-akhir ini mendapat gugatan dari masyarakat sehubungan dengan lulusan yang dihasilkan lembaga-lembaga pendidikan dianggap tidak siap pakai. Mutu pendidikan yang rendah akan menghasilkan mutu lulusan yang rendah pula. Salah satu masalah yang sering melanda dunia pendidikan Indonesia adalah “fenomena rendahnya kualitas sumber daya manusia dan pendidikan Indonesia belum mampu bersaing dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas”<sup>2</sup>.

Setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi, mempunyai tujuan utama yaitu mampu menciptakan lulusan yang berkualitas, berilmu, kreatif, produktif, cakap dan mampu bersaing di dunia kerja. Serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi setiap tantangan di era globalisasi agar tidak termaksud pada golongan orang-orang yang tertinggal, sebagaimana manusia sejak lahir telah dibekali akal, cipta rasa dan karsa, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan dalam segala bidang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ikut memaksa lembaga pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki tingkat profesional yang tinggi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan guru yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Hasil pelaksanaan proses pendidikan yang diterima peserta didik

---

<sup>2</sup><http://mulok.library.um.ac.id/artikel/02758KI11-bab%201.pdf>

diharapkan dapat memberikan bekal untuk mampu mengisi lapangan kerja dan mampu menghadapi tantangan baik dimasa sekarang maupun di masa mendatang.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang merupakan salah satu badan penyelenggara pendidikan, harus betul-betul berorientasi kepada tenaga kependidikan, yakni mendidik calon guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini perlu mendapat penekanan, “agar jangan sampai lulusannya bekerja di bidang lain di luar profesi guru<sup>3</sup>”, untuk meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa calon guru, ada banyak hal yang dapat dilakukan, seperti peningkatan mutu LPTK dengan segala kelengkapan sarana dan prasarannya, peningkatan efektifitas proses perkuliahan di kelas, peningkatan kedisiplinan mahasiswa dan yang tak kalah penting adalah sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional maka para calon guru harus mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi guru serta mempunyai minat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu kependidikan, yakni mata kuliah kependidikan/ MKDK mata kuliah dasar kependidikan.

Seorang mahasiswa bisa saja memiliki (IP) yang bagus atau tinggi dalam teori mengajar, namun itu semuanya tidak ada artinya jika di dalam praktik mengajar tidak bisa menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah berlangsung dan tidak memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, sesuai dengan misi UNJ yaitu mengembangkan ilmu dan

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.13

praksis kependidikan dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan pendidikan nasional

Pengamatan dengan para mahasiswa, masih sedikit mahasiswa yang berminat menjadi guru. Pada kenyataannya mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi tidak semua berminat menjadi guru, pada survey yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi bahwa setelah lulus apa pekerjaan yang diminati bahwa tidak semua mahasiswa berminat menjadi guru terlihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.1**

**Tabel Pekerjaan Yang Diminati Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi**

<b>Pekerjaan Yang Diminati</b>	<b>Jumlah (di lihat dalam persen)</b>
Bekerja di Kantor	40%
Berwirausaha	25%
Menjadi Guru	30%
Dll	5%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Sumber di olah peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada mahasiswa pendidikan ekonomi tidak semua berminat menjadi guru terlihat pada pada pekerjaan yang diminati hanya sekitar 30% mahasiswa yang setelah lulus berminat menjadi guru.

Minat Menjadi Guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri

mahasiswa. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi berasal dari berbagai daerah yang mempunyai perbedaan latar belakang keluarga dan kebudayaan. Hal ini tentu saja akan berbeda pula dalam memahami dan mengerti keinginan mahasiswa di kemudian hari dalam memilih pekerjaan. Ada orang tua yang memberikan kebebasan dalam hal memilih pekerjaan dan ada pula orang tua yang menentukan profesi yang harus dipilih oleh anaknya. bahwa pemilihan jurusan untuk kuliah merupakan pilihan atau perintah orang tua maka keluarga dianggap memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai dalam memilih pendidikan dan pekerjaan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebuah minat yang muncul dari keterpaksaan tentu akan menghasilkan pekerjaan yang kurang maksimal.

Faktor lain dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam motivasi itu di dahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju adalah minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (biasanya rasa senang) sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yang di wujudkan dalam bentuk kemampuan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Hal-hal

tersebut berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru yang akan timbul dengan di dahului pengenalan kemudian merasakan dan di akhiri kehendak atau hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut. Saat ini masih ditemukan mahasiswa keguruan yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah , sehingga mempengaruhi minat nya<sup>4</sup>.

Faktor bakat dan intelegensi secara tidak langsung sangat berperan dalam penentuan langkah seseorang. Bakat dan intelegensi dimiliki seseorang sejak dilahirkan, sehingga penentuan langkah, minat terhadap suatu objek akan sangat berbeda-beda. Terkait dengan hal tersebut di atas penentuan minat sesorang mahasiswa untuk menjadi guru juga di pengaruhi oleh bakat dan intelegensi masing-masing.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Jakarta membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah yang berkompeten dibidang pendidikan baik teori maupun praktik, seperti mata kuliah kependidikan yang menjadi dasar membekali mahasiswa untuk menjadi guru.

Dalam pendidikan formal penguasaan ilmu pengetahuan tercermin dalam hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang berupa angka yang diperoleh selama proses belajar. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri mahasiswa, berupa didapatnya pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan baru.

---

<sup>4</sup>Nasrun, *Kontribusi Intelegensi, Sikap dan Motivasi Berprestasi terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan Mahasiswa FPTK IKIP Padang di SMK* (Padang : UPT Perpustakaan IKIP Padang, 1998), h.74

Perubahan ke arah yang lebih baik terjadi karena usaha secara sadar. Dengan demikian diharapkan mahasiswa menjadi lebih terampil dan profesional karena penguasaan ilmu pengetahuan dan materi kuliah yang baik dapat menumbuhkan kembangkan minat menjadi guru, dan sebaliknya apabila hasil belajar mahasiswa rendah, maka mahasiswa kurang menguasai ilmu pengetahuan dan materi kuliah.

Hasil Belajar mata kuliah kependidikan memiliki peranan yang khas dalam menentukan minat menjadi guru pada mahasiswa. Mahasiswa yang hasil belajar mata kuliah kependidikannya rendah, cenderung kurang memiliki minat terhadap profesi menjadi guru. Akibat tidak berminat menjadi guru, mahasiswa juga tidak menaruh perhatian pada pendidikan dan tidak berinisiatif untuk mendalami praktik, meneliti atau untuk profesional dalam tanggung jawabnya tidak besar. Padahal melalui mata kuliah keguruan ia diarahkan dan dibentuk untuk memiliki sikap keguruan serta menguasai kompetensi guru<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang terjadi sekarang ini Minat Menjadi Guru cenderung rendah yang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah hasil belajar mata kuliah kependidikan, penelitian ditempat ini karena mahasiswa disini termaksud mahasiswa yang mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan minat menjadi guru yang berbeda-beda pula. Atas dasar itulah peneliti mencoba meneliti apakah dengan standar hasil belajar cukup tinggi akan memberi dampak positif terhadap minat belajar.

---

<sup>5</sup> [Eprints.uny.ac.id/3621/1/.pdf](https://eprints.uny.ac.id/3621/1/.pdf)

berkaitan dengan penjelasan di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru seperti lingkungan keluarga, motivasi dan bakat serta intelegensi serta hasil belajar mata kuliah kependidikan.

Berdasarkan masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hasil belajar mata kuliah kependidikan yang akan di kaitkan dengan minat menjadi guru, maka peneliti berusaha membahas permasalahan ini lebih lanjut.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya Minat Menjadi Guru disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan minat menjadi guru ?
3. Apakah terdapat hubungan antara bakat dan intelegensi dengan minat menjadi guru ?
4. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar mata kuliah kependidikan dengan minat menjadi guru ?

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah Minat Menjadi Guru memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara Hasil Belajar Mata Kuliah Kependidikan dengan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa”.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar mata kuliah kependidikan dengan minat menjadi guru ?”

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan hasil belajar dengan minat menjadi guru.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **1. Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan berpikir peneliti dalam mata kuliah ilmu pendidikan, terutama Mata Kuliah Kependidikan

2. Bagi mahasiswa FE UNJ

Sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki hasil belajar Mata Kuliah Kependidikan, serta memacu mahasiswa agar lebih meningkatkan minatnya menjadi guru

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau perbandingan untuk memperbaiki kualitas pengajaran sehingga menumbuhkan serta meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru

4. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan pengetahuan mengenai hubungan antara hasil belajar dengan minat menjadi guru pada mahasiswa yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih luas dan mendalam.